



## Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo

Sri Harmanti 1<sup>□</sup>, Sulton 2, Ambiro Puji Asmaroini 3

MTsN 3 Ponorogo<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>2</sup>

### Informasi Artikel

#### History of Article

Received November 2019

Accepted Desember 2019

Published Januari 2020

#### Keywords: Learning model

*Make a Match*, PPKn,

Teachers, Students.

Kata kunci : Model

Pembelajaran *Make a*

*Match*, PPKn, Guru, Siswa

### Abstract

*The nature of PPKn lessons that tend to memorize the consequences of teachers using the lecture method in learning. The use of make a match learning model is an effective way in the learning process. The research objective is to understand the use of the Make a match learning model and to understand the advantages of using the learning model in PPKn subjects in MTsN 3 Ponorogo. This research uses a descriptive approach with qualitative research methods. Describe the use of the Make a Match learning model and the advantages of using the Make a Match learning model in PPKn subjects in MTsN 3 Ponorogo. The results and translators show that the use of the learning model makes a match the steps: the teacher prepares cards totaling 11 question cards and 11 answer cards with the material meaning of the relationship between the Opening of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and the Proclamation of Independence. Then students get one card. Students think of the card they get and then find a partner that matches the card. All students are able to find a partner with a value of 100. And the final step, the teacher and students conclude learning together. As for the advantages of this learning model that is fostering an atmosphere of student excitement in the learning process, the realization of cooperation in the classroom and the emergence of mutual cooperation dynamics of class VIII B students.*

### Abstrak

Sifat pelajaran PPKn yang cenderung hafalan membawa konsekuensi guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *make a match* merupakan cara efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk memahami penggunaan model pembelajaran *Make a match* dan untuk memahami kelebihan penggunaan model pembelajaran tersebut pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dan kelebihan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* langkah-langkahnya: guru menyiapkan kartu berjumlah 11 kartu soal dan 11 kartu jawaban dengan materi makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian siswa mendapatkan satu buah kartu. Siswa memikirkan kartu yang diperoleh kemudian mencari pasangannya yang cocok dengan kartunya. Semua siswa mampu menemukan pasangannya dengan nilai 100. Dan langkah terakhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama. Adapun untuk kelebihan model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan suasana

kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran, terwujudnya kerja sama di dalam kelas dan munculnya dinamika gotong rotong siswa kelas VIII B.

© 2019, Universitas Negeri Semarang

ISSN 2549-5011

□ Corresponding author :

Address: Jl. S. Sikowati No. 90, Ngunut, Babadan Ponorogo<sup>1</sup>, Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo<sup>2,3</sup>  
E-mail: sri.harmanty@gmail.com<sup>1</sup>, sulton@umpo.ac.id<sup>2</sup>, ambirop@gmail.com<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Guru merupakan pekerjaan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki keahlian sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi seorang guru yang profesional harus menguasai selukbeluk dunia pendidikan dan pengajaran serta berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan untuk tujuan pendidikan nasional Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, maka tugas guru yaitu mengembangkan potensi peserta didik, memiliki jiwa yang berkarakter dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut guru harus memiliki beberapa kompetensi antara lain: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, berwibawa, berakhlak mulia sehingga menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan

berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dan yang terakhir adalah kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dan memanfaatkan TIK.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, tugas keprofesionalan guru antara lain: Pertama, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kedua, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Ketiga, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, suku, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Keempat, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, nilai-nilai agama, dan etika. Kelima, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan Kompetensi keprofesionalan guru tersebut, khususnya pada point pertama bahwa guru harus mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Pada ranah ini, dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang bermutu, guru harus merencanakan pula pembelajaran agar menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo.

Strategi yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran efektif berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian profesional dan komitmen, motivasi, dan kesabaran. Di bagian pengetahuan dan keahlian profesional, Priansa (2017: 89) menyatakan bahwa guru yang efektif menguasai

pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman&Sutikno, 2017: 15). Metode dan model pembelajaran sangat berkaitan erat dengan keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan metode dan model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas. Memudahkan pembelajaran bagi murid/siswa adalah tugas utama guru. Untuk itu, guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran yang menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing siswa (Baharuddin&Wahyuni, 2015: 5). Guru harus menggunakan variasi metode dan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

PPKn merupakan Mata Pelajaran Wajib yang harus ditempuh oleh siswa mulai dari Tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Akhir. Adapun Ruang lingkup materi PPKn pada SMP/MTs khususnya kelas VIII sesuai Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah khususnya jenjang SMP/MTs sebagai berikut:

- 1) Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup
- 2) Makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- 3) Tata urutan peraturan perundangan-undangan dalam sistem hukum nasional
- 4) Makna dan arti kebangkitan nasional 1908
- 5) Nilai dan semangat Sumpah Pemuda 1928
- 6) Semangat dan komitmen kebangsaan.

PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang moral kepada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Sumiyati (2017: 66) PKN sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hafalan

sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat pelajaran PPKn tersebut membawa konsekuensi guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Guru atau calon guru harus mampu mengubah metode ceramah yang biasa mereka gunakan dengan metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun luar kelas sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat (Aliputri, 2018: 71). Penggunaan metode ceramah ini menjadikan keterlibatan siswa dalam kelas menjadi kurang, dan pola berfikir kritis siswa juga kurang. Untuk itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru alangkah baiknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Model yang digunakan pada pembelajaran di MTsN 3 kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn ini adalah *Make a Match*. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan kartu, yang berisi kartu soal dan kartu jawaban. Masing-masing siswa akan mendapatkan satu buah kartu secara acak (salah satu dari kartu jawaban dan kartu soal). Setelah setiap siswa mendapatkan satu kartu, maka siswa akan mencari pasangannya sesuai dengan isi kartunya. Seperti yang disampaikan oleh Shoimin (2014: 98), Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada semua mata pelajaran, bahkan pada mata pelajaran PPKn yang memuat konsep-konsep materi hafalan dan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII B di MTsN 3 Ponorogo, selama ini guru jarang memberikan materi yang diselingi dengan game. Dari hasil observasi tersebut, menjadikan penulis untuk menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran ini menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo?, 2) Apa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Make a*

*Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka dilaksanakan penelitian ini di MTs Negeri 3 Ponorogo khususnya pada mata pelajaran PPKn.

## METODE

Penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo” merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan deskriptif dengan kualitatif yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi di MTsN 3 dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn khususnya kelas VIII B. Serta mendeskripsikan kelebihan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo. Untuk mendapatkan data-data tersebut, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berusaha mengumpulkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk laporan yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi, hasil observasi, dan wawancara.

Informan atau nara sumber dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII B berjumlah 22 siswa. Siswa tersebut sedang mengikuti pelajaran mata Pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo. selain itu, informan berikutnya adalah seorang guru PPKn sekaligus sebagai pengamat penelitian secara langsung.

Teknik pengumpulan datanya, melalui 3 cara yaitu, Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjabaran 3 cara pengumpulan data sebagai berikut:

**1. Observasi.** Dalam metode observasi atau pengamatan ini, peneliti berlaku sebagai pengamat langsung penggunaan model pembelajaran *make a match* di kelas. Melalui cara ini, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi yang diteliti.

**2. Wawancara.** Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Peneliti mewawancarai siswa kelas VIII B untuk mendapatkan data terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo serta kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *make a match* tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

**3. Dokumentasi.** Pada kegiatan ini, peneliti mencatat seluruh hasil wawancara, membuat catatan lapangan, dan mendokumentasikan kegiatan melalui foto-foto yang diperlukan dalam penelitian penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata Pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo.

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggolongkan, mereduksi dan menghilangkan data yang tidak diperlukan, selanjutnya dipaparkan secara deskripif. Dan yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo

Model pembelajaran *make a match* dikenal sebagai model pembelajaran dengan mencari pasangan. Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain (Shoimin, 2014: 98). Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangannya dengan kartu yang sesuai dengan pertanyaan atau jawaban yang tertera pada kartu tersebut. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini, siswa akan merasakan proses belajar mengajar yang bermakna.

Di MTs Negeri 3 Ponorogo pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII B dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan terjadwal pada hari Rabu pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019-

2020. Tepatnya pada hari Rabu, 18 September 2019 pukul 12.30 sampai pukul 14.30 guru menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang disampaikan yaitu pada BAB 2 yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah makna, kedudukan, dan fungsi UUD Negara RI Tahun 1945, serta perundang-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional. Untuk indikator pencapaian kompetensinya 3.2.2 Mengidentifikasi makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan.

Sebelum penggunaan model pembelajaran *make a match*, guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari materi sejenak sekitar 30 menit, untuk menemukan konsep dan ide tersendiri berkaitan dengan materi makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan. Setelah siswa selesai mempelajari materinya maka langsung diterapkan model pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun, langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Make a match* seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2014: 98-99) sebagai berikut:

**a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.**

Guru menyiapkan 11 kartu soal dan 11 kartu jawaban sama persis dengan jumlah siswa kelas VIII B di MTsN 3 Ponorogo. Berikut ini merupakan contoh pasangan kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan gambar 1.



**Gambar 1 Contoh kartu soal dan jawaban**  
**b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Guru menyiapkan 11 kartu pertanyaan, dan 11 kartu jawaban.**

Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada setiap siswa secara acak. Sehingga setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Adapun kegiatan ini bisa dilihat berdasarkan gambar 2 berikut:



**Gambar 2 Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu soal dan kartu jawaban**

Adapun isi kartu soal sebagai berikut:  
Soal 1) Jelaskan kebersatuan antara proklamasi dengan pembukaan UUD 1945!; Soal 2) Bagaimana sifat hubungan antara Pembukaan UUD 1945 dengan proklamasi kemerdekaan?; Soal 3) Mengapa hubungan antara pembukaan UUD 1945 dan proklamasi kemerdekaan sangat erat?; Soal 4) Pada naskah proklamasi alenia pertama memuat tentang apa?; Soal 5) Naskah proklamasi alenia kedua berisi tentang apa?; Soal 6) Dalam sistem ketatanegaraan di Indonesia, pembukaan UUD 1945 mempunyai kedudukan senagai pokok kaidah negara yang fundamental, apa makna dari pernyataan ini?; Soal 7) Pembukaan UUD 1945 mengandung nilai universal, apa makna pernyataan tersebut?; Soal 8) Pembukaan UUD 1945 mengandung nilai lestari, apa makna dari pernyataan tersebut?; Soal 9) Apa saja makna dari alenia pertama pembukaan UUD 1945?; Soal 10) Apa saja makna alenia kedua dalam pembukaan UUD 1945?; dan Soal 11) Apa makna alenia keempat pembukaan UUD 1945?

Sedangkan isi kartu jawaban sebagai berikut: Jawaban 1) Disebutkannya kembali pernyataan proklamasi kemerdekaan dalam alenia ketiga pembukaan UUD 1945, Ditetapkannya

pembukaan UUD 1945 tanggal 18 Agustus 1945, pembukaan UUD 1945 merupakan suatu pernyataan kemerdekaan yang lebih terinci dari cita-cita luhur menjadi semangat ditegakkan kemerdekaan; Jawaban 2) Memberikan penjelasan terhadap dilaksanakannya proklamasi, memberikan penegasan terhadap dilaksanakannya proklamasi, dan memberikan pertanggungjawaban terhadap dilaksanakannya proklamasi; Jawaban 3) Mempunyai hubungan erat karena keduanya merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan, satu dengan lainnya saling terkait, pernyataan proklamasi dijabarkan dalam naskah pembukaan; Jawaban 4) Memuat tentang pernyataan kemerdekaan yang dalam hal ini dinyatakan kembali dalam pembukaan UUD 1945 alenia satu, dua, dan tiga; Jawaban 5) Berisi tentang memberikan arah pertanggungjawaban terhadap tindakan proklamasi, yaitu menetapkan dan mengesahkan UUD 1945 yang memuat pembukaan; Jawaban 6) Fundamental artinya mempunyai kedudukan yang kuat, tetap dan tidak berubah, sehingga yang bisa berubah hanya pembentuk negara; Jawaban 7) Nilai universal artinya pembukaan UUD 1945 mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi bagi negara beradab dan mampu menjunjung tinggi hak asasi manusia; Jawaban 8) Nilai lestari artinya mampu menampung aspirasi dari masyarakat dan mampu memberi motivasi dalam melanjutkan dan mengisi kemerdekaan Indonesia; Jawaban 9) Alenia pertama mengandung makna obyektif bahwa penjajahan itu tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan semua bangsa berhak menjadi negara merdeka yang merupakan hak bagi setiap bangsa, makna subyektif bahwa bangsa Indonesia tidak menyukai segala bentuk penjajahan; Jawaban 10) Alenia kedua mengandung makna: perjuangan bangsa Indonesia telah sampai pada tingkat yang menentukan, momentum itu harus dimanfaatkan untuk menyatakan kemerdekaan, kemerdekaan yang dicapai bukan tujuan akhir tetapi masih harus diisi dengan mewujudkan negara yang merdeka bersatu berdaulat adil dan makmur (cita-cita proklamasi kemerdekaan); dan Jawaban 11) makna Alenia keempat mengandung makna: tujuan negara, ketentuan tentang diadaakannya UUD, susunan pemerintahan dan bentuk negara, bentuk kedaulatan negara, dan falsafah negara.

**c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.**

Setelah guru menyiapkan 11 kartu soal dan 11 kartu jawaban, maka 22 kartu tersebut dibagikan kepada siswa secara acak. 1 siswa mendapatkan 1 kartu kemudian siswa memikirkan kartu jawaban/kartu soal yang diterima.

**d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban).**

Setiap siswa secara aktif mencari pasangannya yang cocok dengan kartu yang dipegang. Adapun dokumentasi kegiatan ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 3 Setiap siswa mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang cocok**

Hasil dari pencarian pasangan ini, seluruh siswa telah menemukan pasangannya tanpa ada kesalahan. Sehingga secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 100. Adapun rincian nama dan nilai siswa sebagai berikut:

**Tabel 1 Daftar nilai siswa hasil make a match**

Nama Siswa	Nilai	Pasangan kartu
1 Alifia Azzahra Salsabila	100	Virna Dwi
2 Aliya Nazira Raihana Putri	100	Puji Listari
3 Anggun Tri Wulan	100	



4	Atina Anisatul Rosyida	100	Vera Ayu
5	Bintang Angga Oktavian	100	Khoirotul
6	Dea Putri Febrianti	100	Hawin Dwi
7	Dewi Andrian Febriantika	100	Hafiz
8	Hafiz Zahria Ulfa	100	Kelvin F
9	Hawin Dwi Suryaningtyas	100	Dea Putri
10	Kelvin Fafian Mahardi	100	Bintang
11	Khoirotul Laila Purnamasari	100	Dewi
12	Kristina		Atina
13	Mita Safitri Mustaghfiroh	100	
14	Natasya Rizmada Kartika Devi	100	Tara A Risky Y
15	Puji Listari		Riski A
16	Risky Yoga Pratama	100	
17	Riskyta Cantikasari	100	Aliya
18	Riski Azlina Febriana Hadi	100	Mita Safitri
19	Rorencia Kanaya Annanta	100	Rorencia
20	Tara Apriliani Terate P.	100	Natasya
21	Vera Ayu Andraria Putri	100	Riskyta
22	Virna Dwi Fahra Diva	100	Kristina
		100	Anggun T
			Alifia

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B, semua siswa mampu mencari

pasangan kartunya. Sehingga semua siswa menepatkan pasangannya dan pasangn yang benar akan mendapatkn nilai 100. Waktu yang dibutuhkan dalam menemukan pasngannya sekitar 30 menit.

**e. Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi point.**

Ada siswa yang berhasil menemukan pasangannya tercepat, yaitu pasangan siswa bernama Kristina dan Tara, sehingga kedua siswa tersebut mendapatkan pont tambahan yaitu nilai sikap dan keterampilan. Berikut ini gambar 4 siswa yang berhasil menemukan pasangannya tercepat.



**Gambar 4 siswa yang berhasil menemukan pasangan tercepat**

**f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.**

Guru bisa menggunakan kartunya kembali untuk menerapkan model pembelajaran Make a match. Namun pada tahan ini digunakan untuk membahas Kartu soal dan Kartu Jawaban.

**g. Kesimpulan/penutup**

Setelah semua proses selesai, guru dan siswa menyimpulkan materi bersama terkait makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan.

Penelitian sebelumnya oleh Anggarawati, Kristiantari, & Asri (2014) Perpaduan materi IPS dengan bantuan media kartu gambar di dalam penerapan model pembelajaran Make A Match menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya dengan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya, meningkatkan

motivasi, kerjasama, rasa tanggung jawab, komunikasi dan gairah dalam melakukan tugas sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih baik dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian di MTsN 3 Ponorogo dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diperoleh penilaian siswa kelas VIII B seluruhnya mendapatkan nilai 100. Siswa juga termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *make a match* di MTsN 3 Ponorogo selaras pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aliputri (2018: 75) yang menyampaikan bahwa Hasil belajar dapat meningkat terjadi setelah guru menerapkan model pembelajaran Make A Match berbantuan kartu bergambar, di mana model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur permainan didalamnya yaitu saat mencari pasangan dari jawaban dalam kartu.

## **2. Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran PPKn di MTsN 3 Ponorogo**

Model pembelajaran *make a match* tergolong model pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Soimin (2014: 99) menyampaikan kelebihan dari model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh siswa kelas VIII B berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa merasa bahagia dan gembira dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Siswa sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar namun dengan model pembelajaran ini tidak terasa pembelajaran menyerupai *game*/permainan. Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut, memang model pembelajaran ini mampu membuat siswa merasa bahagia dan gembira dalam proses pembelajaran. Kegembiraan bertambah dengan mendapatkan nilai terbaik yaitu 100.

b. Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis.

Model pembelajaran *Make a match* mampu mewujudkan kerja sama antar siswa. Hal ini bisa langsung diamati oleh peneliti (guru) pada saat proses menemukan kartu jawaban dan kartu soal siswa. Siswa berusaha menemukan kartu yang tepat sasaran antara Kartu Soal dan Kartu Jawaban.

c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* mampu memunculkan dinamika gotong royong. Siswa berupaya mencari pasangan yang cocok antara kartu jawaban dan kartu soal. Dan melibatkan seluruh siswa kelas VIII B.

Berdasarkan kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *Make a match* di MTsN 3 Ponorogo. Siswa merasakan kegembiraan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terwujudnya kerja sama dan gotong royong siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aliputri (2018: 75) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* siswa akan lebih bekerja sama, lebih aktif dan tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selaras pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Deshuri, Kurnia, & Gusrayani (2016: 369) yang menyampaikan bahwa Hasil yang diperoleh bukan hanya pada aspek kognitif saja tetapi siswa juga mendapatkan pengalaman baru dari hasil pembelajaran ini yaitu meningkatnya keaktifan siswa, tanggungjawab siswa, serta kerjasama siswa pada setiap tugas yang mereka peroleh, hal ini merupakan dari sisi aspek afektif siswa.

## **SIMPULAN**

Penggunaan model pembelajaran *Make a match* efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Dibuktikan dengan perolehan nilai siswa dengan pasangannya semuanya mendapatkan nilai 100. Dengan langkah-langkah model pembelajarannya yaitu: Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban, siswa mendapatkan satu buah kartu (bisa soal atau jawaban), siswa memikirkan kartu soal/jawaban tersebut, siswa mencari pasangannya kemudian yang terakhir adalah menyimpulkan secara bersama-sama materi makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan.



Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajarn *make a match* yaitu munculnya suasana kebahagiaan atau kegembiraan siswa dengan penggunaan model pembelajaran *make a match*. Mampu mewujudkan kerja sama antar siswa untuk menemukan pasangan kartu yang pas dan cocok. Dan yang terakhir penggunaan model pembelajaran ini mampu menumbuhkan jiwa gotong royong siswa kelas VIII B pada mata pelajaran PPKn.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, I, G, A, A. MG, Rini, Kristiantari. & Asri, I, G, A, Agung, Sri. (2014). *Pengaruh Make a Match berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD*. Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Mimbar PGSD Vol. 2 No. 1 Tahun 2014
- Aliputri, Dhestha, Hazilla. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Kartu Menggambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Universitas Kanjuruhan Malang: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 2 No. 1A April 2018
- Baharuddin. & Wahyuni, Esa, Nur. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Deschuri, Cani. Kurnia, Dadang. & Gusrayani, Diah. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Teknik Make a Match dengan Media Kartu Klop untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam Buatan*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1 No. 1 2016
- Fathurrohman, Pupuh. & Sutikno, Sobry. (2017). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI KD Kurikulum 2013 SMP/MTs
- Priansa, Donni, Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model pembelajaran Inovatif, kreatif, dan presentatif dalam memahami peserta didik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Sumiyati, Elfa. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKn SD Negeri 09 Kabawetan*. Universitas Bengkulu: Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 10 (2) 2017. Hal 66-72
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun tahun 2005 tentang guru dan dosen,
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

